

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan, pemaparan di atas disimpulkan bahwa setiap karya komposisi musik tidak terlepas dari adanya suatu pengalaman tertentu. Pengalaman tersebut bisa menjadi sebuah stimulus untuk menentukan obyek sebagai ide dasar dalam penggarapan karya musik. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai kegelisahan dari para komponis, kreator seniman yang berperan sebagai sebab musabab terciptanya sebuah karya seni. Di setiap lingkungan, para kreator tentunya dapat menentukan jenis-jenis karya seni berdasarkan pengalaman masing-masing, dengan gaya, bentuk, genre yang berbeda.

Dalam karya ini diorientasikan sebagai karya musik absolut yang berangkat dari idiom tradisi dan diaplikasikan ke dalam instrumen *cetik*, *bawu*, dan *string*. Hal yang didapat adalah mengenai perluasan register bunyi dari *cetik* saat diterapkan pada *string* memiliki tingkat kerumitan tersendiri. Serta ditampilkan sebagai bahasa musikal yang bersifat universal dengan pengembangan konsep musikal yang digunakan. Melalui media instrument *cetik* penulis berusaha memaksimalkan karya ini dengan menggunakan teknik-teknik yang diaplikasikan pada *bawu*, dan *string*. Pola tabuhan khapot di aplikasikan ke dalam instrument *string* dengan cara membuat 12 variasi. Sebagaimana yang sudah dipaparkan pada pembahasan di atas, konsep dari karya ini adalah sebuah tema dan variasi. Hal ini dapat dilihat dari landasan penciptaan hingga analisa karya.

Pada proses penggarapan komposisi musik terdapat kemungkinan-kemungkinan untuk menyusun, mengkombinasikan berbagai macam ritme, harmoni, akor, dengan pengembangan yang lebih sistematis, subyektif, leluasa. Hal inilah yang mewujudkan tingkat kreativitas dalam berkarya sehingga keluasaan musikal terus meningkat, dan memperkaya khasanah musik di setiap lingkungan, masyarakat, dan kebudayaan.

B. Saran

Proses penciptaan karya seni tidak terlepas dari adanya kendala. Hal tersebut berdasarkan pengalaman, pengetahuan, kemampuan kreator. Kendala yang dihadapi sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk tetap mempertahankan ide, gagasan penciptaan.

Beberapa kendala yang dapat disampaikan penulis pada para pembaca, kreator lain khususnya pada wilayah komponis akademik dalam penentuan ide, proses penciptaan antara lain yaitu:

1. Berani menentukan ide berdasarkan pengalaman secara empiris, khususnya ide dasar dari idium tradisi dan dikembangkan dengan metode-metode yang universal.
2. Mampu mempertimbangkan acuan konseptual untuk merealisasikan pada bentuk, wujud nilai karya seni secara kontekstual.
3. Lebih leluasa dalam mengeksplorasi, mengandalkan tentang kreativitas unsur musik dari ide-ide musikal itu sendiri. Dari ketiga hal tersebut yaitu sebagai bagian penting dalam faedah penciptaan musik yang dapat semakin dieksplorasi untuk ditindaklanjuti.

DAFTAR PUSTAKA

A. Kepustakaan

- Anjani, Karina.(2014), *Apa Itu Musik “Kajian Tentang Sunyi dan Bunyi Berdasarkan 4’33” Karya John Cage”*. Tangerang: Gajah Hidup.
- Bandem, I Made. (2001), “Metodologi Penciptaan Seni” buku ajar program Pasca Sarjana ISI Yogyakarta.
- Caturwati, Endang, ed. (2008), *Tradisi Sebagai Tumpuan Kreativitas Seni*. Bandung: Sunan Ambu STSI Press.
- Hamilton, Andy. (2007), *Aesthetics & Music, Continuum International Publishing Group*, London.
- Hawkins, Alma M. (1990), *Creating Through Dance*. Terj. Y. Sumandiyo Hadi. “Mencipta Lewat Tari.” Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Khan, Hazrat Inayat. (2002), *The Mysticims Of Sound And Music*. Boston & London.
- Langer, Suzanne K. (2002), *Problematika Seni, terjemahan FX. Widyarto*, Sunan Ambu Press, Bandung.
- Lester, Joel. (1981). *Harmony in Tonal Music Volume I. Diatonic Practices*. New York: City College of The City University of New York.
- Machlis, Joseph. (1955), *The Enjoyment of Music: An Introduction to Perceptive listening*, W. W. Norton & Company. INC. New York.
- Nakagawa, Shin. (2000). *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* Yayasan Obor Indonesia.
- Prier SJ, Karl Edmund. (1996) *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Arisasangka, Inung K. (2002). *Kamus Skala Melodi*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Read, Harbert. (1993), *Pengertian Seni Terj. Soedarsono Sp*. Saku Dayar Sana Yogyakarta
- Russo, Wiliam, *et al.* (2004), *A new Approach Composing Music*, The University of Chicago Press, Ltd, London.

- Sacher, Jack & James Eversole. (1977), *The Art of Sound: An Introduction to Music, 2nd Edition, Prentice-Hall, Inc.*, Englewood Cliffs, New Jersey.
- Smith, Jacquelin. (1985), *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Terj. Ben Suharto. Yogyakarta: IKALASTI.
- Soekarno, Ari, ed. (t. t.), *Buku Pintar Musik*. Jakarta: INOVASI.
- Stein, Leon. (1979), *Structure and Analysis of Musical Form*, Summy-Bichard Music, New Jersey.
- Supanggah, Rahayu. (2002), *Bothekan Karawitan I*, Jakarta: MSPI.
- Sutrisno, Mudji. (2005), *Teks-teks Kunci Estetika Filsafat Seni*, Galangpress, Yogyakarta.
- Tedjoworo, H. (2002), *Imaji dan Imajinasi Suatu Telaah Filsafat Postmodern*, Kanisius, Yogyakarta.

B. Diskografi

- Dokumentasi video musik arya dari Steve Reich yang berjudul “*Sextet*”, karya Steve Reich (1984-1985).
- Dokumentasi video musik, “*Six Marimbas*”, karya Steve Reich (1986).
- Dokumentasi video musik “*Prelude and Nostalgia*” karya Yanni yang dimainkan dengan instrumen duduk Armenian dan orkestra.
- Dokumentasi video yang berjudul “*Tabuh-tabuhan*” untuk orkestra karya dari Colin McPhee.
- Dokumentasi audio, “*Barong Lewang-Lewong*” (2014), karya Deny Yuda Kusuma.
- Dokumentasi video musik, “*Shasika*”, karya Jaeko (2013).
- Dokumentasi video musik, “*Concertino for Xylophone*” (1965), karya Toshiro Mayuzumi.

C. Sumber Internet

<http://seninusantara.blogspot.co.id/2011/08/cetik-alat-musik-tradisional-lampung.html?m=1>

D. Lampiran

